

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi Hurlock (1978: 150). Kemampuan motoric anak terbagi menjadi dua bagian yaitu Gerakan motoric kasar dan Gerakan motoric halus. Pertama Gerakan motoric kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi Sebagian besar bagian tubuh anak. Kemampuan motoric kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Kedua Gerakan motoric halus adalah Gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jara-jemari tangan dan Gerakan pergelaangan tangan yang tepat (Bambang 2009:113-114). Kemampuan motoric halus perlu dikembangkan di PAUD untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila perkembangan motoric halus anak jelek, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya.

Hasil observasi peneliti dilapangan penulis mengemukakan bahwa anak kelompok B di SPS Darussalam Desa Bongas, dalam pekembangan motoric halus masih rendah. Hal ini ditandai dengan adanya 7 anak dari 15 anak di kelompok SPS yang kemampuan motoric halusnya belum berkembang. Berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh guru seperti mewarnai, menulis, dan lainnya namun masih belum dapat mengoptimalkan kemampuan motoric halus siswa kelompok B pada SPS Darussalam Desa Bongas pada kelompok B, dan ini menunjukkan bahwa

dalam kemampuan motoric halus pada siswa SPS Darussalam Desa Bongas masih rendah. Terkait dengan hal tersebut di atas maka peneliti menggunakan Kolase sebagai pembelajaran yang akan digunakan sebagai pemecah masalah di atas, alasan dipilihnya Kolase dikarenakan bahan dan alat yang digunakan sangat mudah di jumpai oleh pendidik, selain itu juga dapat menambah minat anak untuk meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui teknik kegiatan kolase pada siswa kelompok B yaitu anak usia 5-6 tahun di SPS Darussalam Bongas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas maka penulis menegaskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum diberikan permainan kolase di kelompok B di SPS Darussalam ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan kegiatan kegiatan kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada siswa kelompok B di SPS Darussalam Bongas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori tentang peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan landasan serta argumen dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak mampu meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase .

b. Bagi Guru

Memberikan masukan tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran seperti halnya untuk

menstimulasi perkembangan motorik halus anak dapat melalui kegiatan kolase .

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan perkembangan motorik halus anak. Karena pada dasarnya setiap perkembangan anak berbeda-beda.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari penerapan kolase .

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Niamul Istiqomah pada tahun 2018 yang berjudul "Pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap keterampilan motorik halus pada anak kelompok B DI Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung". Jenis penelitian yang digunakan yaitu Quasi Eksperimental. Berdasarkan hasil penelitian diketahui $N = 27$ pada taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%), dengan $Df = n-2$ maka nilai tabel sebesar 0,396. yang dilakukan dengan uji liliefors dan uji product mment dengan bantuan program SPSS 17 diperoleh bahwa data hasil tes dari kedua kelompok tersebut normal dan homogen, sehingga untuk pengujian

hipotesis dapat digunakan uji-t yaitu diperoleh uji t sampel berpasangan sebesar -17.731. dimana dalam nilai t tersebut terdapat minus (-) yang mana merupakan tanda bahwa antara kedua kelompok terdapat perbedaan. Dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 sesuai dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ismi Hanif Ullinuha pada tahun 2019 yang berjudul, “Upaya Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok A Di RA Masjid Al Azhar Permata Puri Semarang”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A As-syams pada kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang (BB) mengalami penurunan dari 6 anak (40%) pada kondisi awal (pra siklus) menjadi 1 anak (6,66%) pada siklus I dan pada siklus II anak dengan kriteria belum berkembang (BB) sudah benar-benar tidak ada. Untuk kriteria mulai berkembang (MB) pada kondisi awal terdapat 6 anak (40%), pada siklus I mengalami penurunan menjadi 1 anak (6,66%), dan pada siklus II sudah tidak ada lagi anak dengan kriteria belum berkembang. Peningkatan terjadi pada kriteria berkembang sesuai

harapan (BSH) yang pada kondisi awal terdapat 3 anak (20%), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 13 anak (86,66%), dan pada siklus II meningkat menjadi 14 anak (93,33%). Perolehan persentase pada siklus II membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan $\geq 75\%$.

3. Skripsi yang ditulis oleh Neti Familiani pada tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan judul "Penerapan media kolase dalam meningkatkan motorik halus kelompok A Di TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran melalui media kolase bahan alam untuk meningkatkan motorik halus kelompok A TK PKK Mulyojati 16 C Metro Barat Kota Metro. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data hasil karya, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik TK PKK Mulyojati pada siklus I peserta didik yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sejumlah 8 peserta didik dan pada siklus ke II meningkat menjadi 11 peserta didik.
4. Jurnal yang ditulis oleh Effi Kumala Sari pada tahun 2012 yang berjudul "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam". Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan

kegiatan kolase, hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66%, dan pada siklus II meningkat menjadi 86%.

